

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempertimbangkan berbagai kenyataan pahit yang kita hadapi seperti dikemukakan diatas, pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan karakter masyarakat Indonesia. Tetapi penting untuk segera dikemukakan bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak; rumahtangga dan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Banyak ditemukan adanya fenomena ada banyak orang tua yang memiliki latar belakang beragama yang baik, tetapi tidak sukses mendidik anak dalam keluarga. Misalnya seorang ustadz yang rajin memberikan pengajian kepada orang lain, seorang guru, dengan sederet gelar yang dimiliki ternyata memiliki anak yang kurang baik atau sering disebut sebagai anak nakal karena mereka sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial. Hal ini terjadi karena orang tua

Akan tetapi ada pula keluarga yang memiliki latar belakang keagamaan bisaa-bisaa saja, artinya bukan merupakan tokoh agama justru memiliki anak dengan kualitas keagamaan yang baik. Anak mereka rajin shalat, menjalankan syari'at agama secara benar, dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari agama.

Rumahtangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan watak dan pendidikan karakter pertama dan utama mestilah diberdayakan kembali. Berdasarkan suatu hadits yang diriwayatkan Anas r.a, keluarga yang baik memiliki empat ciri. Pertama; keluarga yang memiliki semangat (*ghirah*) dan kecintaan untuk mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya untuk kemudian mengamalkan dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, keluarga dimana setiap anggotanya saling menghormati dan menyayangi; saling asah dan asuh. Ketiga, keluarga yang dari segi nafkah (konsumsi) tidak berlebih-lebihan. Keempat, keluarga yang sadar akan kelemahan dan kekurangannya; karena itu selalu berusaha meningkatkan ilmu dan pengetahuan setiap anggota keluarganya melalui proses belajar dan pendidikan seumur hidup (*life long learning*).

Keluarga merupakan sekolah pertama yang ditemui oleh seorang anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal pendidikan yang paling dasar tersebut. Dalam Al-Qur'an Allah telah mengajarkan melalui kisah Lukman, bagaimana Lukman menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak-anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, 'wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar'." (Q.S Lukman : 13)

Pada ayat tersebut sangat jelas bahwa keluarga adalah media belajar anak yang pertama, sehingga diharapkan nilai-nilai Islam dapat ditanamkan pada anak sejak di dalam keluarga.

Keluarga masuk dalam kategori kelompok formal-primer, yaitu kelompok sosial yang umumnya bersifat formal namun keberadaannya bersifat primer. Kelompok ini memiliki aturan yang jelas, walaupun tidak dijalankan secara tegas. Begitu juga kelompok sosial ini memiliki struktur yang tegas walaupun fungsi-fungsi struktur itu diimplementasikan secara guyub. Terbentuknya kelompok ini didasarkan oleh tujuan-tujuan yang jelas ataupun juga tujuan yang abstrak¹.

Maka dari itu karena keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat maka nilai-nilai atau norma-norma yang terdapat dan berlaku

dalam kehidupan keluarga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian individu. Selain itu orang tua juga memiliki kewajiban lain terhadap anaknya.

Penelitian ini ingin melihat berbagai macam model orang tua dalam mensosialisasikan agama, serta pengaruh model tersebut terhadap perkembangan beragama anak. Hal ini dilihat dari berbagai sisi yakni latar belakang pendidikan dan keberagamaan orang tua, keadaan ekonomi, sosial, serta budaya dalam keluarga. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap model sosialisasi beragama orang tua terhadap anak, kemudian apakah model-model tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan beragama anak. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana anak tersebut melakukan aktifitas sehari-hari, apakah sudah sesuai dengan yang diperintahkan agama ataukah justru menyimpang.

Penelitian ini akan mengangkat studi kasus pada masyarakat di Dusun Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Desa Kalikajar memiliki masyarakat yang majemuk baik dari segi mata pencaharian, pendidikan, ekonomi, sosial, serta keberagamaan. Secara

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model-model sosialisasi yang dilakukan orang tua kepada anak pada masyarakat Dusun Kalikajar, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo?